

BAB II

TINJAUAN UMUM TEMPAT KERJA PROFESI

2.1 Sejarah Perusahaan

PT Dapoer Dongeng Noesantara berdiri pada tahun 2015. PT Dapoer Dongeng Noesantara, yang selanjutnya disebut sebagai Dapoerdongeng, didirikan oleh kurator Yudhi Soerjoatmodjo bersama dengan Adi Respati, psikolog dan pakar *knowledge management* dari Universitas Indonesia. Tujuan didirikannya Dapoerdongeng berlandaskan keyakinan bahwa mendongeng dengan baik adalah kunci untuk mengungkap berbagai pengetahuan dan kebaikan (Dapoerdongeng, 2021b). Dapoerdongeng berfokus pada pendidikan berbasis budaya khususnya untuk anak-anak, keluarga, dewasa muda, dan perempuan. Sebagai lembaga konsultasi pendidikan budaya, para pendirinya telah menciptakan berbagai program seni, budaya, sejarah interaktif, dan kreativitas sejak 1994, mulai dari program pengembangan museum untuk keluarga dan anak-anak, pendidikan keterampilan hidup melalui pentas mini-teater untuk remaja, hingga program-program kebudayaan yang imersif (Dapoerdongeng, 2021b).

Pada mulanya, Yudhi Soerjoatmodjo diajak oleh Museum Nasional untuk menciptakan program yang memiliki tujuan meningkatkan minat masyarakat untuk berkunjung ke museum. Kemudian, Yudhi Soerjoatmodjo merancang dan melakukan berbagai macam riset agar program yang direncanakan tersebut dapat berhasil menarik banyak pengunjung museum. Yudhi Soerjoatmodjo ditemani juga oleh Adi Respati dalam menyusun program ini. Terciptalah program AkhirPekan@MuseumNasional, dan menjadi salah satu program unggulan di Museum Nasional Indonesia. Kesuksesan program AkhirPekan@MuseumNasional ini lah yang mendorong Yudhi Soerjoatmodjo untuk mendirikan PT Dapoer Dongeng Noesantara. Hingga kini, Dapoerdongeng terus mengembangkan program-programnya demi meningkatkan kecerdasan bangsa melalui pendidikan berbasis kebudayaan (Dapoerdongeng, 2021b).

Dapoerdongeng menghasilkan beberapa program, yaitu AkhirPekan@MuseumNasional, dan juga *SMASHED Project*. Sama seperti AkhirPekan@MuseumNasional, *SMASHED Project* juga menarik minat masyarakat dengan suksesnya pelaksanaan program di Jabodetabek dan Bali. Kemudian di tahun 2020, dengan adanya pandemi COVID-19, AkhirPekan@MuseumNasional diadaptasi menjadi *podcast* drama radio yang rilis melalui *Spotify, Google Podcast, Apple Podcast*, dan lainnya. Begitu pula dengan terciptanya *SMASHED Online* di tahun 2020.

a. Visi dan Misi PT Dapoerdongeng Noesantara

Dapoerdongeng memiliki visi untuk membantu anak-anak, remaja, dan juga keluarga mempelajari kecerdasan budaya dan *life-skills* untuk membangun solusi yang inovatif, inklusif, dan berkelanjutan untuk tantangan saat ini dan masa depan (Dapoerdongeng, 2021a). Demi mencapai visi tersebut, terdapat beberapa misi yang dilakukan oleh Dapoerdongeng, yaitu (Dapoerdongeng, 2021a):

1. Mengadakan acara seni dan *workshops* yang penuh kreativitas.
2. Membuat pelatihan dan pembinaan untuk menumbuhkan generasi wirausaha budaya dan sosial untuk kedepannya.
3. Proyek warisan pendidikan dan *storytelling* yang menumbuhkan pemikiran kritis dan apresiasi multikultural bersama pada masa lalu dan masa depan.

b. Logo dan Slogan PT Dapoerdongeng Noesantara



Gambar 2.1 Logo Dapoerdongeng

Sumber: Tim Dapoerdongeng Noesantara (Dapoerdongeng, 2021b)

Logo Dapoerdongeng di atas berupa ilustrasi wanita berkebaya yang sedang memasak secara tradisional serta terdapat kepulan asap yang berasal dari masakan tersebut. Ilustrasi wanita ini memiliki makna personal bagi salah satu pendiri Dapoerdongeng, yaitu Yudhi Soerjoadmodjo, dimana ilustrasi tersebut mengingatkan akan sosok ibunya yang sedang memasak bersama dengan anggota keluarga lainnya hingga akhirnya menciptakan masakan dengan cita rasa yang nikmat (Azizah, 2021). Ilustrasi tersebut menggambarkan bagaimana Dapoerdongeng dalam menciptakan program-programnya. Dapoerdongeng dalam membuat program diibaratkan dengan kegiatan meracik bumbu masakan agar tercipta makanan yang bergizi dan lezat. Artinya, terdapat proses dalam menciptakan program yang dibuat, agar program tersebut memiliki kualitas yang baik dan dapat bermanfaat bagi masyarakat.

Dapoerdongeng juga memiliki slogan yang sejalan dengan logo yang digunakan. Slogan Dapoerdongeng adalah "*Like spices, great storytelling awakens the senses*" atau diartikan sebagai "Nikmat lauk dibumbu-gulaikan, hikmat kearifan ditutur-kisahkan" (Aqmari, 2021). Slogan tersebut memiliki makna bahwa masakan yang lezat diciptakan dari racikan bumbu yang baik. Begitu pula dengan pengetahuan yang baik harus disampaikan dengan baik dan media yang menarik pula.

c. Prestasi PT Dapoerdongeng Noesantara

Salah satu program milik Dapoerdongeng yang terbilang sukses adalah Program Akhir Pekan @Museum Nasional. Program Akhir Pekan @Museum Nasional merupakan program edukasi yang diadakan oleh Dapoerdongeng dan bekerja sama dengan Museum Nasional dan juga Teater Koma mengenai koleksi museum yang disampaikan melalui pertunjukan *mini theater*. Dikutip dalam (Faradila, 2019), pengunjung 'Akhir Pekan di Museum Nasional' sepanjang tahun 2013-2018 tercatat mencapai 1,6 juta lebih penonton yang berasal dari seluruh Indonesia. Faradila (2019) juga menyebutkan bahwa sebanyak 23.556 pengunjung diantaranya mengikuti pentas dongeng, panduan museum, dan lokakarya untuk anak-anak di Museum Nasional Indonesia. Kemudian, 1.640.000

lainnya menyimak foto, video, dan komentar melalui media sosial. Program ini berhasil meningkatkan pengunjung Museum yang hadir saat *weekend* sebanyak 20%, dimana 49% diantaranya merupakan pengunjung lama, dan 51% diantaranya merupakan pengunjung baru (Dapoerdongeng, 2021a). Di akhir tahun 2020, karena pandemi yang melanda, Dapoerdongeng bersama dengan Museum Nasional dan Teater Koma mengadaptasi Program Akhir Pekan menjadi 12 *episode* radio drama yang dirilis melalui *Spotify*, *Google Podcast*, *Apple Podcast*, dan lainnya (Dapoerdongeng, 2021a).

Selain itu, Dapoerdongeng juga mempunyai program edukasi lainnya yang cukup sukses diselenggarakan yaitu, *SMASHED Project*. *SMASHED Project* yang diadakan oleh Dapoerdongeng ini bekerjasama dengan *Collingwood Learning* dan merupakan program pelatihan *life skills* dalam menghadapi permasalahan remaja seperti *bullying*, penggunaan minuman beralkohol dan masalah lainnya yang khusus diikuti oleh remaja SMP di Jabodetabek dan Bali (Moeljono, 2019). *SMASHED Project* diadakan sejak tahun 2017 berupa teater interaktif, dan berhasil melibatkan hampir sebanyak 12.000 remaja di 29 SMP yang ada di Jabodetabek dan Bali (Dapoerdongeng, 2021a). Program ini berhasil membantu para siswa memahami bahaya penggunaan minuman beralkohol dan perilaku *bullying*.

2.2 Struktur Organisasi



Gambar 2.2. Struktur Perusahaan Dapoer Dongeng Noesantara
Sumber: Tim Dapoerdongeng Noesantara (Dapoerdongeng, 2021b)

Tabel di atas merupakan struktur perusahaan Dapoerdongeng. Berdasarkan tabel di atas maka dapat dikatakan bahwa Dapoerdongeng merupakan perusahaan *startup*. Suwarno dan Silvianita menjelaskan bahwa *Startup* merupakan perusahaan yang memiliki kurang dari 20 karyawan, beroperasi secara digital dan bergerak secara cepat (Azizah, 2021). Seperti yang tertera pada struktur di atas, Dapoerdongeng hanya dijalankan oleh kurang dari 20 karyawan. Masing-masing karyawan tersebut memiliki tugas yang berbeda. Direktur dan Produser Kurator, yaitu Yudhi Soerjoatmodjo, memiliki tugas memimpin dan mengelola jalannya perusahaan secara keseluruhan.

Lalu, terdapat 3 divisi di bawah jabatan direktur, yaitu manajer program, manajer edukasi dan *offiicer*. Vauriz Bestika sebagai manager program memiliki tugas memimpin dan mengelola operasional dan proyek pada Dapoerdongeng. Kemudian, Hilman Handoni sebagai manajer edukasi memiliki tugas memimpin dan mengelola pekerjaan riset dan materi edukasi perusahaan. *Officer* pada Dapoerdongeng terdiri dari 2 *officer* yaitu *officer* kemitraan sekolah dan *officer* administrasi dan operasional. *Officer* kemitraan sekolah dijabat oleh Amalia Sekarjati dan dan *officer* administrasi dan operasional dijabat oleh Fachrezzy. Keduanya memiliki tugas yang sama yaitu membantu manajer program dalam mengelola operasional perusahaan dan proyek pada program SMASHED *Project*. Praktikan sendiri bekerja pada bagian riset, pengembangan, dan kemitraan dengan jabatan *Research and Development* di Dapoerdongeng. Dalam mengerjakan tugas, praktikan disupervisi oleh direktur dan proyek *officer*.

2.3 Kegiatan Umum Perusahaan

Praktikan bekerja melalui lembar kerja *online* pada *Google Spreadsheet* yang dibagikan kepada seluruh peserta magang dan juga karyawan Dapoerdongeng lainnya. Praktikan bekerja pada program

SMASHED Project dan dibimbing oleh *Officer* Kemitraan Sekolah yaitu Amalia Sekarjati. Lalu praktikan juga bekerja pada program *Markcomm SMASHED* dan dibimbing oleh Manajer Program yaitu Vauriz Bestika serta Amalia Sekarjati. Pekerjaan dilakukan secara perseorangan dalam lembar kerja yang sama. Hal tersebut memudahkan praktikan serta pihak Dapoerdongeng karena seluruh progres pekerjaan akan tersimpan secara otomatis dan dapat terpantau karena riwayat perubahan yang dilakukan juga dapat diperiksa kembali. Praktikan dan peserta magang lainnya akan saling membagi bagian masing-masing dari tugas yang diberikan oleh pihak Dapoerdongeng. Selain melakukan pekerjaan melalui lembar kerja *online*, praktikan bersama peserta magang lainnya dan pembimbing kerja juga melakukan rapat mingguan yang diadakan setiap hari Senin. Rapat ini diadakan untuk melaporkan progres kerja praktikan serta evaluasi kerja praktikan pada minggu sebelumnya. Pembimbing kerja juga memberikan masukan-masukan, serta mendiskusikan tugas-tugas lainnya yang sudah ataupun yang akan diberikan.

PT Dapoerdongeng Noesantara menerapkan jam kerja yang fleksibel, sehingga praktikan dapat menentukan sendiri waktu bekerja di setiap harinya dengan target 8 jam perhari yang harus terpenuhi. Aamodt (dalam Aqmari, 2021) menjelaskan bahwa sistem kerja yang fleksibel membuat karyawan berkesempatan untuk mengerjakan pekerjaan pribadi lainnya, memperkaya pekerjaan karyawan, dan juga dapat meningkatkan kepuasan kerja karyawannya. Umumnya praktikan akan mulai bekerja dari pukul 09.00 sampai dengan 17.00 WIB. Kegiatan kerja yang dilakukan secara *online* atau *work from home* oleh praktikan sendiri mengikuti sistem kerja yang sudah diterapkan oleh Dapoerdongeng, baik dari sebelum pandemi atau ketika pandemi seperti saat ini.